

Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SD Islamiyah Medan Dalam Menyelesaikan Soal KPK dan FPB

Elvi Mailani¹, Nur Rarastika², Tri Putri Permata Br. Tambunan^{3*}, Urnis Agus Lois Harefa⁴, Zakhira Khairani Nasution⁵, Ruth Chrisan Blandina Hutabarat⁶, Anggun Ariasnah Siregar⁷

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara,
Indonesia

Email : putripermata@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita, khususnya pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan penalaran matematis siswa kelas V serta mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tujuh siswa yang dipilih secara purposif. Teknik pengumpulan data meliputi tes, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami soal, menentukan konsep yang tepat, serta menyusun langkah penyelesaian secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.

Kata Kunci: FPB, KPK, penalaran matematis, sekolah dasar, soal cerita

Analysis of Mathematical Reasoning Ability of Students at SD Islamiyah Medan in Solving LCM and GCD Problems

Abstract

This study was motivated by the low mathematical reasoning ability of students in solving word problems, particularly on the topics of Least Common Multiple and Greatest Common Divisor. The purpose of this study was to analyze the mathematical reasoning ability of fifth-grade students and to identify the difficulties they experienced. This study used a qualitative approach with a descriptive method. The subjects consisted of seven students selected purposively. Data were collected through tests, interviews, and observations. The results show that most students are unable to understand the problems well, have difficulty determining appropriate concepts, and are not able to organize solution steps systematically. Therefore, students' mathematical reasoning ability is categorized as low and requires improvement through more contextual and structured learning approaches.

Keywords: Elementary School, GCD, LCM, Mathematical Reasoning, Word Problems

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan suatu negara yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir, keterampilan, serta pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendidikan yang baik, diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan global yang semakin kompleks (Nurfatimah et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan agar mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik berperan sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Meri dan Mustika yang menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar (Meri & Mustika, 2022). Dengan demikian, pembelajaran yang baik tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dilalui oleh peserta didik.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai alat hitung, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis. Selain itu, matematika juga berperan dalam membentuk pola pikir yang terstruktur serta kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus mampu mengembangkan berbagai kemampuan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah kemampuan penalaran matematis (Cahyani & Sritresna, 2023).

Kemampuan penalaran matematis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika yang perlu dikembangkan sejak dini. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami hubungan antar konsep, menyusun argumen

secara logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta atau data yang tersedia. Menurut (Gultom & Roesdiana, 2019), kemampuan penalaran matematis mencakup beberapa indikator, antara lain kemampuan memahami masalah, melakukan manipulasi matematika, menyusun strategi penyelesaian, serta menarik kesimpulan secara tepat. Dengan adanya kemampuan ini, siswa diharapkan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan matematika secara lebih sistematis dan terstruktur.

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan penalaran matematis sangat diperlukan terutama dalam menyelesaikan soal cerita. Soal cerita merupakan bentuk soal yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan soal cerita, siswa tidak hanya dituntut untuk melakukan perhitungan, tetapi juga harus mampu memahami konteks permasalahan, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Astutiani dan Hidayah yang menyatakan bahwa penyelesaian soal cerita memerlukan langkah-langkah sistematis sebagaimana yang dikemukakan oleh Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil (Astutiani et al., 2019).

Namun demikian, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh lemahnya kemampuan berhitung, tetapi juga oleh kurangnya kemampuan dalam memahami soal dan menentukan konsep yang tepat. Siswa sering kali mengalami kebingungan dalam mengubah soal cerita ke dalam bentuk model matematika, sehingga langkah penyelesaian yang dilakukan menjadi tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa masih belum berkembang secara optimal.

Salah satu materi dalam matematika sekolah dasar yang sering menimbulkan kesulitan bagi siswa adalah materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Materi ini merupakan materi dasar yang sangat penting karena menjadi fondasi dalam memahami konsep matematika lainnya. Dalam pembelajaran KPK dan FPB, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai bentuk soal, terutama soal cerita yang membutuhkan kemampuan penalaran.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep KPK dan FPB. Kesulitan tersebut meliputi

ketidakmampuan dalam menentukan faktor dan kelipatan suatu bilangan, kesalahan dalam memilih prosedur penyelesaian, serta kurangnya kemampuan dalam mengaitkan konsep dengan permasalahan kontekstual. Penelitian yang dilakukan oleh (Riswari et al., 2024) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi KPK dan FPB, terutama dalam memahami konsep dan menentukan langkah penyelesaian.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Muharomah et al., 2023) juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita matematika. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang relevan serta menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

Temuan-temuan tersebut juga didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Islamiyah Medan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi KPK dan FPB. Siswa cenderung langsung menuliskan jawaban tanpa memahami langkah-langkah penyelesaian secara sistematis. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan berhitung yang masih rendah serta kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menggunakan kemampuan penalaran matematis dalam menyelesaikan permasalahan.

Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa serta kurangnya kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengkaji secara lebih mendalam kemampuan penalaran matematis siswa agar dapat diketahui secara jelas kesulitan yang mereka alami serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak berfokus pada kemampuan pemecahan masalah atau hasil belajar siswa secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji kemampuan penalaran matematis siswa sekolah dasar pada materi KPK dan FPB dalam bentuk soal cerita masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengelompokkan kemampuan penalaran matematis siswa berdasarkan kategori kemampuan serta mengidentifikasi kesulitan siswa pada setiap tahapan penyelesaian soal secara rinci.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menganalisis kemampuan penalaran matematis siswa secara lebih mendalam, khususnya pada materi KPK dan FPB dalam bentuk soal cerita. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa, tetapi juga mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam setiap tahapan penalaran matematis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa.

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada pentingnya penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Menurut (Ipat & Nindiasari, 2024), pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika dengan lebih mudah karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan penalaran matematis secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi KPK dan FPB. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai kondisi yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, dan observasi guna memperoleh data yang valid dan komprehensif.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan penalaran matematis siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita pada materi KPK dan FPB, mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa, serta mengelompokkan kemampuan siswa ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan matematika.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap variabel, melainkan menggambarkan kondisi yang terjadi secara alami dalam proses pembelajaran. Menurut (Khotimah & As'ad, 2020), penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan fenomena secara ilmiah dengan menekankan pada kualitas, karakteristik, serta keterkaitan antar aktivitas yang diamati.

Subjek penelitian adalah tujuh siswa kelas V SD Islamiyah Medan yang dipilih dari satu kelas yang sedang mempelajari materi Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar sesuai kurikulum yang berlaku.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, wawancara, dan observasi. Instrumen tes berupa soal uraian berbasis cerita yang disusun berdasarkan indikator kemampuan penalaran matematis, yaitu memahami masalah, menerapkan konsep atau pemodelan matematika, serta menyusun strategi penyelesaian. Indikator tersebut mengacu pada (Gultom & Roesdiana, 2019).

Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan jawaban siswa berdasarkan kategori kemampuan penalaran matematis, yaitu tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh (Khotimah & As'ad, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Instrumen Tes

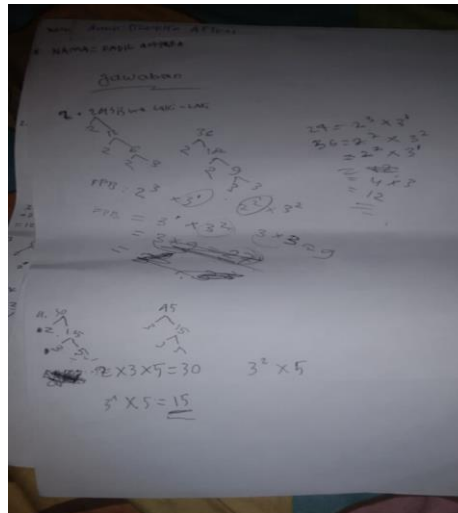
Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada tujuh siswa, diperoleh bahwa hanya dua siswa yang mampu mengerjakan soal, namun masih memerlukan bantuan dalam proses penyelesaiannya. Sementara itu, empat siswa lainnya belum mampu memahami soal dengan baik dan masih mengalami kesulitan dalam berhitung. Selain itu, terdapat satu siswa yang sama sekali belum mampu menyelesaikan soal, bahkan mengalami kesulitan dalam menuliskan jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi KPK dan FPB masih tergolong rendah.

Hasil Instrumen Soal

Berdasarkan analisis jawaban siswa terhadap empat soal cerita yang diberikan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami maksud soal dengan baik. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan konsep KPK dan FPB serta dalam melakukan perhitungan. Dua siswa yang mampu menyelesaikan soal masih memerlukan bantuan dalam menyusun langkah penyelesaian.

Padahal, sebelum pemberian soal cerita, peneliti telah memberikan penjelasan singkat mengenai konsep dasar materi KPK dan FPB. Namun demikian, sebagian siswa masih belum mampu menerapkan konsep tersebut secara tepat. Siswa lainnya tidak menuliskan langkah penyelesaian secara sistematis dan cenderung langsung menuliskan jawaban tanpa proses yang jelas.

Berikut merupakan salah satu contoh jawaban siswa:



Gambar 1. Jawaban siswa

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa siswa belum mampu menentukan langkah penyelesaian dengan tepat serta masih mengalami kesulitan dalam perhitungan. Contoh jawaban siswa lainnya dapat dilihat pada lampiran.

Hasil Instrumen Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita dan menentukan cara penyelesaian. Siswa juga mengaku bingung dalam membedakan penggunaan KPK dan FPB serta mengalami kesulitan dalam kemampuan berhitung.

Salah satu siswa menyatakan,

“Saya bingung dalam menentukan KPK dan FPB serta sulit menghitung.”

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung dan pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari ketiga instrumen, yaitu tes, soal, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi KPK dan FPB masih tergolong rendah. Kesulitan utama siswa terletak pada pemahaman soal, kemampuan berhitung, serta penerapan konsep yang tepat.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan kemampuan penalaran matematis secara optimal, khususnya dalam memahami masalah dan menentukan strategi penyelesaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Polya yang menyatakan bahwa

memahami masalah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses penyelesaian soal matematika (Astutiani et al., 2019). Selain itu, menurut Bruner, pemahaman konsep sangat diperlukan agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai situasi (Rahmawati et al., 2011).

Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya perbaikan dalam pembelajaran, seperti pemberian latihan soal cerita secara bertahap, peningkatan kemampuan dasar berhitung, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih kontekstual agar siswa lebih mudah memahami materi.

Tabel 1. Soal Tes

No	Soal
1.	Rani pergi ke perpustakaan setiap 4 hari sekali dan Dina setiap 6 hari sekali. Jika hari ini mereka pergi bersama, setelah berapa hari mereka akan pergi bersama lagi? Jelaskan caramu.
2.	Terdapat 24 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan. Mereka akan dibagi ke dalam kelompok dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang sama di setiap kelompok. Berapa kelompok terbanyak yang dapat dibuat? Jelaskan langkahmu.
3.	Lampu A berkedip setiap 8 detik dan lampu B setiap 12 detik. Jika sekarang berkedip bersamaan, setelah berapa detik keduanya berkedip bersama lagi? Mengapa menggunakan cara tersebut?
4.	Ibu memiliki 30 jeruk dan 45 apel. Buah tersebut dimasukkan ke dalam kantong dengan jumlah yang sama di setiap kantong. Berapa kantong terbanyak yang dapat dibuat dan berapa isi tiap kantong? Tunjukkan alasanmu.

Handwritten student work for Gambar 1. The student is solving a problem involving the Least Common Multiple (KPK) of 2, 3, and 4. The work includes prime factorizations: $2 = 2^1$, $3 = 3^1$, and $4 = 2^2$. The KPK is calculated as $2^2 \times 3^1 = 12$. There are also some calculations for the sum of numbers and a list of numbers: 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12. The student concludes that the KPK is 12.

Gambar 1. Jawaban siswa 1

Handwritten student work for Gambar 2. The student is solving a problem involving the Least Common Multiple (KPK) of 2, 3, and 4. The work includes prime factorizations: $2 = 2^1$, $3 = 3^1$, and $4 = 2^2$. The KPK is calculated as $2^2 \times 3^1 = 12$. There are also some calculations for the sum of numbers and a list of numbers: 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12. The student concludes that the KPK is 12.

Gambar 2. Jawaban siswa 2

Handwritten student work for Gambar 3. The student is solving a problem involving the Least Common Multiple (KPK) of 2, 3, and 4. The work includes prime factorizations: $2 = 2^1$, $3 = 3^1$, and $4 = 2^2$. The KPK is calculated as $2^2 \times 3^1 = 12$. There are also some calculations for the sum of numbers and a list of numbers: 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12. The student concludes that the KPK is 12.

Gambar 3. Jawaban siswa 3

Handwritten student work for Gambar 4. The student is solving a problem involving the Least Common Multiple (KPK) of 2, 3, and 4. The work includes prime factorizations: $2 = 2^1$, $3 = 3^1$, and $4 = 2^2$. The KPK is calculated as $2^2 \times 3^1 = 12$. There are also some calculations for the sum of numbers and a list of numbers: 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12. The student concludes that the KPK is 12.

Gambar 4. Jawaban siswa 4

Nama: Anna Dyantha Afidha
 Nama: Kiki Arinda
 Jawaban
 2. Faktorisasi 400-100
 $400 = 2^4 \times 5^2$
 $100 = 2^2 \times 5^2$
 $FPB = 2^2 \times 5^2 = 20$
 $LSB = \frac{400}{20} = 20$
 $LKB = \frac{100}{20} = 5$
 $20 \times 5 = 100$
 $20 \times 5 = 100$

Gambar 5. Jawaban siswa 5

Nama: Anna Dyantha Afidha
 2. $FPB = 24$ $FPB = 36$
 $24 = 2^3 \times 3$
 $36 = 2^2 \times 3^2$
 $FPB = 2^2 \times 3 = 12$
 $3. KPK = 180$
 $180 = 2^2 \times 3^2 \times 5$
 $4. FPB = 30$
 $30 = 2 \times 3 \times 5$
 $10 = 2 \times 5$
 $15 = 3 \times 5$

Gambar 6. Jawaban siswa 6

Nama: Anna Dyantha Afidha
 2. Faktorisasi 400-100
 $400 = 2^4 \times 5^2$
 $100 = 2^2 \times 5^2$
 $FPB = 2^2 \times 5^2 = 20$
 $LKB = \frac{400}{20} = 20$
 $LKB = \frac{100}{20} = 5$
 $20 \times 5 = 100$
 $20 \times 5 = 100$

Gambar 7. Jawaban siswa 7

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan penalaran matematis siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita KPK dan FPB masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal, menentukan konsep yang tepat, dan menyusun langkah penyelesaian secara sistematis. Guru disarankan menerapkan pembelajaran kontekstual dan latihan soal bertahap agar siswa lebih mudah memahami materi. Sekolah diharapkan menyediakan media pembelajaran yang menarik, serta peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutiani, R., Isnarto, & Hidayah, I. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Universitas Negeri Semarang*.
- Cahyani, N. D., & Sritresna, T. (2023). Kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita Pendahuluan Matematika merupakan pengetahuan universal yang mendasari perkembangan teknologi. *02(01)*, 103–112.
- Gultom, F. W., & Roesdiana, L. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP Pada Materi Operasi Aljabar. 285–297.
- Ipat, & Nindiasari, H. (2024). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa sma kelas XI. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 5(3), 2079–2087.
- Khotimah, S. H., & As'ad, M. (2020). PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 491–498.
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 200–208.
- Muharomah, D. R., Amroh, Azizah, S. N., & Andriani, Y. (2023). Analisis Kesulitan Dalam Pemahaman Soal Cerita Matematika dengan Pendekatan Student Center Learning (SCL) dan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *CENDEKIA*, 17(1), 152–164. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.843>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Rahmawati, Syukriani, A., & Rosmah. (2011). TEORI BELAJAR PENEMUAN BRUNER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3, 1–10.
- Riswari, L. A., Hanifah, N., & Ramadhan, M. G. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA KPK dan FPB. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).